

Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa Berjudul “4 Generasi Bicara (Generation Gap)”

Desi Anggriani Saragi¹, Elsa Monica Sirait², Ernes Tifani Anastasia br Saragih³, Gabriel Febrianto Sinaga⁴, Jessica Yolanda Lumban Gaol⁵, Natasya Agatha Putri Jawak⁶, Tiurma Sania V M Munthe⁷, Anggia Puteri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Medan

e-mail: desianggrianisaraqi@gmail.com¹, siraitelsa2003@gmail.com², ernestifanianastasia@gmail.com³, gabriel01sinaga@gmail.com⁴, jesicamarbun68@gmail.com⁵, natasyaagathaputri@gmail.com⁶, tiurmamunthe78@gmail.com⁷, anggia@unimed.ac.id⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: 1) bentuk-bentuk implikatur percakapan pada acara Mata Najwa di Metro TV dan 2) fungsi implikatur percakapan pada acara Mata Najwa di Metro TV. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis dan expert judgement. Analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk tindak tutur berimplikatur dalam percakapan pada acara Mata Najwayang berupa representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. Ditemukan sebanyak tujuh fungsi dari implikatur dalam percakapan acara Mata Najwa, yaitu memberi penjelasan, menyatakan harapan, memberikan usulan, memberikan saran, mengajak untuk melakukan sesuatu, menunjukkan perasaan, dan berjanji.

Kata Kunci : *Implikatur, Tindak Tutur, Generasi Berbicara, Talk Show Mata Nazwa*

Abstract

This research aims to describe and explain: 1) the forms of conversational implicatures on the Mata Najwa program on Metro TV and 2) the function of conversational implicatures on the Mata Najwa program on Metro TV. The data collection used in this research is content analysis and expert judgment. Data analysis uses data source triangulation techniques and theory triangulation. The results of the discussion show that there are four forms of implicature speech acts in the conversation at the Mata Najwa event, namely representative, directive, expressive and commissive. There were seven functions of implicature found in the Mata Najwa conversation, namely giving explanations, expressing hopes, making suggestions, giving suggestions, inviting people to do something, showing feelings, and making promises.

Keywords: *Implicature, Speech Acts, Speaking Generation, Mata Nazwa Talk Show*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu yang membutuhkan orang lain untuk hidup. Manusia yang satu dengan manusia yang lain pasti akan berinteraksi. Proses interaksi tersebut membutuhkan bahasa sebagai jembatan atau alat komunikasi. Menurut Sumarlam (2003:1), bahasa merupakan sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, maksud, dan realitas. Dalam berkomunikasi, komunikator (pembicara atau penulis) dan komunikan (pendengar atau pembaca) akan saling terlibat. Komunikasi manusia yang berupa tulisan maupun lisan dapat diwujudkan dalam bentuk wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar Kridalaksana (dalam Sumarlam, 2003:4). Lebih lanjut, wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dsb.), paragraf, kalimat atau kata yang mengandung amanat yang lengkap. Pengertian wacana yang lain oleh

Wijana (2003) adalah satuan lingual yang menempati hierarki tertinggi dalam gramatika. Satuan ini dapat berwujud kata, klausa, kalimat, paragraf atau teks karangan yang utuh. Satuan-satuan ini memiliki fungsi komunikatif yang jelas. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji wacana. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna. Pragmatik secara praktis dapat didefinisikan sebagai studi mengenai makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu (Leech, 1993). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang terkait dengan konteks. Berkaitan dengan pragmatik, implikatur merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu tersebut. Yule (2006:69) dalam bukunya Pragmatik mengatakan bahwa implikatur merupakan makna tambahan dari suatu informasi yang disampaikan. Artinya, implikatur merupakan informasi lebih yang disampaikan dari sesuatu yang bisa disampaikan.

Menurut Rohmadi & Wijana (2009:222) implikatur adalah ujaran atau pernyataan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Mata Najwa adalah sebuah acara talk show yang membahas seputar permasalahan aktual Indonesia. Acara Mata Najwa dibawakan oleh seorang pewawancara, yaitu Najwa Shihab. Acara Mata Najwa disiarkan setiap hari Rabu pukul 21.30 WIB sampai dengan pukul 22.30 WIB di Metro TV. Program talk show Mata Najwa selalu menghadirkan tema yang disesuaikan dengan isu-isu yang kontemporer sehingga tema pada setiap episodenya selalu berbeda. Permasalahan yang diangkat menjadi topik dalam acara Mata Najwa sangat beragam, mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Acara Mata Najwa selalu menghadirkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dan berkaitan dengan tema acara tersebut seperti pada tayangan Mata Najwa episode 12 September 2012 yang mengangkat tema "Sang Penantang" dengan menghadirkan narasumber Jokowi, Basuki, dan Faisal Basri. Ketiga narasumber tersebut sangat populer karena pada waktu itu sedang berlangsung pemilihan Gubernur Jakarta yang melibatkan ketiga narasumber tersebut. Ketiga narasumber tersebut dihadapi dengan pertanyaan-pertanyaan kritis Najwa. Rhoma

Irama (dikutip dari portal online Tempo) yang beberapa waktu lalu pernah menjadi narasumber dalam acara tersebut mengeluarkan pendapat bahwa acara Mata Najwa bukan hanya sekedar wawancara, melainkan jugaseperti pengadilan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Najwa dikenal sangat tajam dan kritis, tidak peduli siapapun yang menjadi narasumbernya. Proses komunikasi antara Najwa Shihab dan narasumber dalam acara Mata Najwa sangat menarik untuk diteliti. Najwa Shihab selalu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan kritis kepada narasumbernya yang terkadang sulit dijawab oleh narasumber tersebut. Pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab memiliki makna tersembunyi di balik pertanyaannya tersebut, begitu pula sebaliknya. Narasumber dalam menjawab pertanyaan terkadang berbelit-belit dan mempunyai makna yang tersembunyi di balik jawaban-jawabannya tersebut. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat dalam percakapan pada acara Mata Najwa di Metro TV. Berdasarkan dua permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk implikatur yang terdapat dalam percakapan pada acara Mata Najwa di Metro TV.

Implikatur

Kata implikatur diserap dari kata *implicature* dalam bahasa Inggris. Kata *implicature* sendiri berakar dari bentuk *in-'di/ke dalam'* dan *plicare 'melipat'* atau *'membungkus'* dalam bahasa Latin. Berikut dijelaskan implikatur menurut Yule (2006). Implikatur merupakan implikasi dari tuturan yang tertutur yang berupa simpulan logis dari suatu tuturan. Implikatur dipahami secara bersama-sama antara penutur dan mitra tutur dalam konteks tertentu supaya tujuan tutur dapat terlaksana. Lambang implikatur adalah (+>).

Ada dua jenis implikatur dalam pragmatik. Implikatur pertama disebut implikatur percakapan. Implikatur kedua disebut implikatur konvensional. Hal yang membedakan keduanya adalah cara memahaminya. Implikatur percakapan baru bisa dipahami jika berada dalam wacana percakapan. Sementara itu, implikatur konvensional tidak harus berada dalam percakapan.

Implikatur Percakapan

Dalam pragmatik implikatur percakapan dapat dibagi menjadi dua, yaitu (i) implikatur percakapan umum dan (ii) implikatur percakapan khusus.

Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum adalah implikatur dalam dialog yang dapat dipahami tanpa melihat konteks percakapan. Perhatikan contoh berikut.

- (a) Charlie : Saya berharap kamu membawakan saya roti dan keju.
Doni : Ah, saya hanya membawa roti.

+> Doni tidak membawa keju.

Tindak Tutur

Teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin (1956), seorang guru besar di Universitas Harvard (Rohmadi, 2004:29). Setelah teori Austin tersebut kemudian bermunculan teori-teori tindak tutur dari ahli bahasa yang lain. Tindak tutur (speech act) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 1995: 65). Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah bentuk suatu tuturan yang dipengaruhi oleh suatu situasi atau keadaan tertentu yang berwujud perintah, pertanyaan, dan lain sebagainya.

Tindak tutur menurut Searle (dalam Leech, 1993:164) diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Asertif merupakan tindak tutur ilokusi yang penuturnya terikat pada kebenaran proposisi yang diucapkan. Bentuk tindak tutur asertif sangat beragam, yaitu menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur (lawan tutur). Bentuk ilokusi direktif ini misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasehat. Bentuk tindak tutur komisif mengharuskan penutur untuk memiliki ikatan pada perbuatannya di masa depan. Bentuk tindak tutur ini misalnya, menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang memiliki fungsi mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Bentuk tindak tutur ini misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan bela sungkawa dan sebagainya. Deklarasi merupakan bentuk tindak tutur yang kelima. Berhasilnya ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Bentuk tindak tutur ini misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya. Searle mengatakan bahwa tindakan-tindakan ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya. Suatu tindak tutur yang diucapkan oleh penutur akan memiliki implikatur. Untuk memahami implikatur dalam suatu tindak tutur, kita harus mengetahui konteks tuturan yang ada di dalamnya. Menurut Leech (1993:20) konteks diartikan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur dan yang membantu petutur menafsirkan makna tuturan. Konteks tuturan dalam pragmatik adalah semua latar belakang dan pengetahuan (background knowledge) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur (Rohmadi, 2004: 24). Pemahaman konteks akan membuat pembaca atau mitra tutur dapat memahami maksud di balik tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Generasi Berbicara

Generasi adalah kelompok orang yang lahir dalam rentang waktu tertentu, sering kali dibedakan berdasarkan karakteristik sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi mereka. Setiap generasi memiliki pengalaman unik yang membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan mereka, dipengaruhi oleh peristiwa penting dalam sejarah dan perkembangan teknologi. Generasi berbicara merujuk pada kelompok orang yang lahir dalam rentang waktu tertentu, yang memiliki karakteristik, perilaku, dan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan teknologi di era mereka. Dalam konteks ini, generasi dibedakan menjadi beberapa kelompok seperti Baby Boomers, Generasi X, Milenial (Generasi Y), Generasi Z, dan Post Gen Z (Generasi Alpha). Setiap generasi memiliki cara komunikasi dan interaksi yang berbeda, mencerminkan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi selama masa hidup mereka

Talk Show

Talk show adalah sebuah acara televisi, radio, atau podcast yang berupa perbincangan atau diskusi antara seorang atau sekelompok orang "tamunya" tentang suatu topik tertentu,

dipandu oleh seorang moderator atau host. Talk show biasanya melibatkan narasumber yang ahli di bidang tertentu atau memiliki pengalaman relevan dengan topik yang dibahas. Tujuan utama talk show adalah memberikan informasi kepada audiens sambil menghibur melalui dialog yang dinamis dan interaktif.

Secara spesifik, pengertian talkshow dapat dilihat dari beberapa sumber: Bahasa Inggris: "Talk" berarti obrolan, pembicaraan, atau perbincangan, sedangkan "Show" berarti tontonan, pertunjukan, atau pameran. Jadi, talk show adalah ungkapan bahasa Inggris yang berasal dari dua kata tersebut.

Menurut KBBI, gelar wicara atau talkshow adalah "acara bincang-bincang di televisi atau radio yang dilakukan dalam suatu panel yang terdiri atas beberapa tokoh dan dipandu oleh pembawa acara; tayang bincang". Dengan demikian, talkshow berarti pertunjukan orang-orang yang sedang ngobrol tentang topik tertentu. Dalam bahasa Inggris, talkshow biasa disebut chat show dengan makna yang sama.

Secara umum, masyarakat mengartikan talk show sebagai suatu acara bincang-bincang yang membahas suatu topik tertentu dengan pembicaraan atau narasumber yang berhubungan dengan topik tersebut.

Karakteristik: Program talk show di televisi memiliki karakteristik seperti dibawa oleh seorang host, mengandung percakapan berisi pesan, dan merupakan suatu produk yang berkompetisi dengan produk lain. Talk show juga dapat dibagi menjadi dua jenis utama: light entertainment dan serious discussion. Tujuan dari diadakannya talk show adalah untuk mendiskusikan sebuah topik atau informasi dari sebuah kegiatan tertentu, serta memberikan kesempatan bagi audiens untuk memperoleh teori atau materi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Khas Nazwa Shibab Yang Memicu Munculnya Implikatur Tertentu Pada Narasumber

Bahasa Mempunyai Fungsi dan Peranan Yang Berarti Dalam Kehidupan Manusia

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama. Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain. Bahasa lisan terikat pada situasi, kondisi, waktu dan mimik pembicara sedangkan bahasa tulis terikat pada unsur-unsur gramatikal seperti subjek, predikat, objek dan sebagainya .

Pada era ini, keterampilan berbicara memiliki peranan yang penting dalam masyarakat terutama pendidikan. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, membaca, menulis, memirsa dan menyaji. Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan berbahasa yang berperan dalam upaya melahirkan pembelajar masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Berdasarkan penelitian Oktavian yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran. Salah satu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, membaca, menulis, memirsa dan menyaji. Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan berbahasa yang berperan dalam upaya melahirkan pembelajar masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Berdasarkan penelitian Oktavian yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran. Salah satu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan bicarannya. Berbagai jenis keterampilan berbicara merupakan satu kesatuan yang berjenjang yang harus dikuasai siswa. Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan belajar dan berlatih dari mana saja. Salah satunya dari televisi. Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom maupun berwarna. Sebagai alat telekomunikasi, tentu TV mempunyai fungsi bagi penggunaannya, yaitu sebagai sarana memperoleh

informasi, sebagai sarana hiburan, dan sebagai media pendidikan . Selain mempunyai fungsi di atas, TV juga menyuguhkan berbagai acara, baik yang memberikan informasi maupun hanya sekedar hiburan, seperti halnya: berita, talkshow, infotainment, reality show, sinetron, lawak, musik dan lain-lain. Saat ini, hampir semua stasiun tv seperti Trans7, Trans TV, TVOne, Metro TV, Antv, NET dan MNCTV memiliki program talkshow atau gelar wicara yang membahas masalah hangat yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Tontonan ini pun mendapat respon yang cukup menggembirakan dari pemirsa. Tayangan gelar wicara ternyata digemari masyarakat di Indonesia baik kalangan mahasiswa, pelajar, maupun orang tua. Salah satu gelar wicara yang menjadi perhatian peneliti adalah Mata Najwa. Acara ini dipandu oleh presenter senior Najwa Shihab dan ditayangkan distasiun Trans7. Najwa Shihab merupakan presenter yang memiliki kredibilitas yang tinggi.

SIMPULAN

Tindak tutur berimplikatur yang terdapat dalam percakapan pada acara Mata Najwa ditemukan sebanyak 318 tindak tutur. 318 tindak tutur berimplikatur tersebut digolongkan ke dalam empat jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur representatif yang ditemukan dalam percakapan pada acara Mata Najwa di Metro TV sebanyak 171 tindak tutur. Tindak tutur direktif sebanyak 136 tindak tutur, tindak tutur ekspresif sebanyak 8 tindak tutur, dan tindak tutur komisif sebanyak 3 tindak tutur. Terdapat tujuh fungsi tindak tutur, yaitu memberikan penjelasan atau perincian kepada masyarakat terhadap suatu masalah, menyatakan harapan kepada masyarakat, memberikan usulan kepada pemirsa, memberikan saran kepada masyarakat, mengajak pemirsa untuk melakukan suatu hal, menunjukkan perasaan penutur, dan berjanji untuk melakukan sesuatu.

Fungsi implikatur dalam percakapan talk show "4 Generasi Berbicara" di Mata Nazwa membahas implikatur percakapan terkait perbedaan pandangan antar generasi mengenai isu-isu sosial, budaya, dan teknologi. Dalam diskusi ini, setiap generasi menyampaikan perspektif unik mereka, menciptakan dialog yang memperlihatkan kesenjangan generasi (generation gap). Implikatur yang muncul mencerminkan bagaimana nilai-nilai dan pengalaman hidup memengaruhi cara berkomunikasi dan saling memahami. Acara ini menyoroti pentingnya mendengarkan dan menghargai sudut pandang yang berbeda untuk membangun jembatan antar generasi dalam masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti bahasa dalam bidang implikatur berikutnya dapat melengkapi dengan identifikasi masalah yang telah ditemukan, seperti praanggapan dan inferensi pada wacana tulis, serta faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya implikatur dalam talk show Mata Nazwa yang dapat dikaji lebih lanjut. Implikatur merupakan kajian pragmatik yang tidak bisa dilepaskan dengan konteks. Oleh karena itu, peneliti harus dapat memahami konteks sebuah tuturan agar dapat menangkap maksud yang disampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. & Agustina, 1.. (1995). *Sosiolinguistik: Pengenalan Awal*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Citra, Yulia (2021) *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Program Mata Najwa Bara Di Markas Jaksa Di Trans 7: Perspektif Grice*. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Falia, Kaka Yuni Rizky, Thahar, Harris Effendi dan Tressyalina. 2018. Kesantunan Tindak Tutur Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Episode 100 Hari Anies-Sandi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 7 (3), 116.
- Handayani, C., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2014). Implikatur percakapan dalam acara talk show Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(3), 55047.
- Jaya, E., Supriyadi, S., & Didipu, H. (2022). Implikatur dalam Talk Show Mata Najwa "KPK Riwayatmu Kini" di Trans 7 Edisi 2021. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 384–394
- League di Stasiun Televisi ANTV. *Jurnal FBS UNP*. Diunduh 05 Februari 2019.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terj.M.D.D.Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Mardiansyah, Doni dkk. 2012. Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam Acara Indonesia Super
- Mariyawati, Mery. 2015. "Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Najwa Shihab pada Acara Mata Najwa di Metro TV". Digital Repository Universitas Jember. Diunduh 10 Januari 2019.
- Maulida, Utami. 2022. "Pergeseran Makna Kata pada Komunikasi Generasi Alpha sebagai Kontestasi Identitas". STAI Binamadani Tangerang. Jurnal Bahasa. Vol 11.
- Moleong, Lexy J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Ayu Rizqi Pramulya. 2014. "Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna dalam Kumpulan Puisi Mata Pisan Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah". Jurnal UIN Syarif Hidayatullah. Diunduh 4 April 2019.
- Nursilawati, Fitri. 2016. "Gaya Bahasa Tung Desem Waringin dalam Seminar "Financial Revolution" serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." Jurnal FKIP UNILA. Diunduh 12 Maret 2019.
- Rohmadi, M. (2004). Pragmatik Teori dan Analisis. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rohmadi, M & Wijana, LD.P. (2009). Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumarlam (ed.). (2003). Teori dan Praktik Analisis Wacana. Surakarta: Pustaka Cakra Wijana, I.D.P. (2003). Kartun Studi Tentang Permainan Bahasa. Jogjakarta: Ombak.
- Yule, G. (1996). Pragmatik. Terj. Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.